

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara melihat obyek pengkajian sebagai suatu sistem, dengan kata lain obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait.

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu (Surakhmad,1990 :131). Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, adapun metode analisis mengambil dari kutipan kamus besar bahasa Indonesia adalah metode untuk mengupas suatu kejadian, gejala, atau masalah berdasarkan disiplin ilmu pengetahuan tertentu atau asas-asas yang lain peneliti mengambil beberapa pengertian menurut peneliti akurat dengan isi dari skripsinya.

Bogdan dan Taylor (1992:21-22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Rurchan,1992:21-22).

Irwa Hermawati, 2012

Penerapan Jurus Pencak Silat Perguruan Tadjimalela Pada Siswa Di Smk Mutiara Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas data, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya banyak menggunakan wawancara yang berkesinambungan dan observasi langsung. Peneliti bermaksud menggambarkan atau menguraikan tentang penerapan jurus pencak silat Tadjimalela yang ada bagi SMK Mutiara Bandung. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yang berupa kata-kata tertulis terhadap apa yang diamati, atau dengan kata lain data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari observasi dan wawancara. Informasi yang didapat dari observasi langsung, catatan wawancara, rekaman wawancara, dan foto kegiatan. Informasi tersebut dalam bentuk dokumen dan catatan peristiwa yang diolah menjadi data. .

Maman (2002; 3) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa melalui metode deskriptif diharapkan peneliti dapat memaparkan dan menguraikan pembentukan kepribadian siswa berkarakter . Selain itu tujuan penelitian berupa deskriptif atau gambaran dari masalah yang diteliti yaitu tentang Penerapan Jurus Pencak Silat Perguruan Tadjimalela Bagi Siswa di SMK Mutiara Bandung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Mutiara Bandung tepatnya di jln. Meleber Andir Bandung, di sekolah ini terdapat berbagai Ekstrakurikuler yang diberikan di antaranya pencak silat. SMK Mutiara Bandung merupakan salah satu tempat dikembangkan ide dan gagasan pencak silat Tadjimalela yang kemudian diterapkan kepada siswa yang kreatif dalam melakukan kegiatan berkesenian. Selain itu di sekolah ini fungsi jurus mengalami perkembangan yaitu sebagai pembentuk kepribadian siswa berkarakter kebangsaan dan ini merupakan salah satu cara pelestarian pencak silat Tadjimalela selain itu, salah satu murid disini pernah mendapat juara pada pertandingan kejuaraan timnas Indonesia. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Mutiara Bandung.

C. Definisi Operasonal

1. Pencak

Gerak dasar bela diri yang terikat pada aturan tertentu dan digunakan dalam belajar dan latihan pertunjukan (Kasmahidayat,Sumiaty 2008:03)

2. Silat

Gerak bela diri yang sempurna, bersumber pada kerokhianan yang suci murni guna kesucian diri atau kesejahteraan bersama. (Kasmahidayat,Sumiaty 2008:04)

3. Penerapan

suatu hal yang diberikan atau ditransfer oleh guru kepada kepada peserta didik

Irwa Hermawati, 2012

Penerapan Jurus Pencak Silat Perguruan Tadjimalela Pada Siswa Di Smk Mutiara Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Jurus

Gerakan inti dalam dunia persilatan sebagai senjata anatomi tubuh menyerang dan mempertahankan diri secara terpola dan memiliki teknik gerak yang telah dirumuskan.

5. Perguruan Tadjimalela

Organisasi pencak silat yang terkecil (Notosoejitno, (2006:51) nama lain dari sekolah atau lembaga yang mendirikan suatu aliran kelompok pencak silat.

Berdasarkan definisi operasional diatas Penerapan Jurus Pencak Silat Perguruan Tadjimalela yaitu proses pemberian materi tentang gerakan inti gerak menyerang dan mempertahankan diri di dalam sekolah atau lembaga sehingga mendapatkan hasil pembentukan karakter pada diri siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah sarana penelitian yang berupa seperangkat tes untuk menyimpulkan data sebagai bahan pengolahan. Menurut pendapat Sugiyono (2008:148) bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Berkaitan dengan kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian memerlukan instrument atau alat untuk mengamati objek yang akan diteliti. Objek yang diteliti merupakan fenomena alam maupun sosial yang secara sefesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Instrument yang

digunakan oleh peneliti yaitu, pedoman wawancara, daftar wawancara dan studi dokumentasi. Instrument penelitian yang diperoleh oleh peneliti di antaranya :

- a. Studi Dokumentasi yang meliputi : Vidio, kamera, dan foto, semua ini untuk mendokumentasikan penelitian dalam pengamatan penerapan jurus Tadjimalela dan merekam secara langsung tentang proses pembelajaran pencak silat Tadjimalela di lapangan.
- b. Pedoman wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari pihak yang terkait dan sebagai pegangan peneliti dalam melakukan wawancara dengan narasumber yang dijadikan objek penelitian.

Daftar wawancara : wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tersebut (Esterberg 2002). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui kontak langsung dengan responden yaitu guru Ekstrakurikuler pencak silat Tadjimalela, siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler, dan pendekar senior di perguruan Tadjimalela. adapun wawancara tersebut kepada ketua perguruan sekaligus guru di SMK Mutiara Bandung yaitu bapak Tjetjep Sadikin yang beralamat di Jl. Sukagalih II No. 1330 RT 06 beliau merupakan salah satu murid dari master yang memegang khusus pencak silat Tadjimalela, kedua adalah salah satu murid dari Bah Tjetcep sadikin yaitu kang Ricky beliau selalu membantu dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat proses penerapan dari perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat Tadjimalela yang ada di SMK Mutiara Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono 2008:193). Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data yang berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Triangulasi data. Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian oleh karena itu diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pengumpulan dan pemeriksaan data-data. Hasil penelitian untuk memeriksa keperluan penegakan dan perbandingan, terhadap data tersebut. Teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam setiap penelitian. Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam usaha memperoleh data. Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya. Observasi ini juga

digunakan untuk mengetahui lebih jelas tentang pencak silat Tadjimalela melalui ketua, guru, dan siswa yang berada di SMK Mutiara Bandung. Pada observasi ini peneliti menanyakan sejarah, nilai pendidikan yang ada pada jurus Tadjimalela, dan factor yang muncul dalam proses penerapan nilai pendidikan pada jurus pencak silat Tadjimalela. observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari SMK Mutara Bandung yang diamati, observasi terus terang atau tersamar karena peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan SMK Mutiara Bandung yang akan diteliti agar mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti, dan observasi tak berstruktur agar peneliti fokus dalam observasi yang belum jelas dan agar berkembang selama kegiatan observasi berlangsung guna mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan nyata.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara juga merupakan suatu cara yang dilakukan secara lisan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan informasi yang hendak digali. Untuk mengetahui pemahaman dari responden tentang nilai-nilai pendidikan berkarakter kebangsaan yang lebih mendalam. Pada penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu, pedoman wawancara, daftar wawancara dan studi dokumentasi.

Dengan pertanyaan wawancara di antaranya sebagai berikut :

1. Pada tahun berapa aliran Tadjimalela lahir ?

Irwa Hermawati, 2012

Penerapan Jurus Pencak Silat Perguruan Tadjimalela Pada Siswa Di Smk Mutiara Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Kapan dan bagaimanakah sejarah lahirnya pencak silat Tadjimalela?
3. Siapa yang mendirikan perguruan pecak silat Tadjimalela?
4. Bagaimanakah latar belakang lahirnya jurus pencak silat Tadjimalela ?
5. Jurus apa saja yang ada pada perguruan pencak silat Tadjimalela?
6. Siapakah orang pertama yang mewarisi jurus pencak silat Tadjimalela ini?
7. Adakah lambang yang menjadi identitas perguruan Tadjimalela ini?
8. Menurut bapak apa arti pencak silat itu sendiri ?
9. Ada berapa tingkatan pembelajaran yang ada pada perguruan Tadjimalela?
10. Seperti apa tingkatan untuk penerapan jurus di perguruan Tadjimalela?
11. Sejak kapankah pencak silat Tadjimalela di ajarkan pada program ekstrakurikuler di SMK Mutiara Bandung?
12. Ada berapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Tadjimalela di SMK Mutiara Bandung ?
13. Materi apa sajakah yang disampaikan pada setiap pertemuan ?
14. Jurus apa sajakah yang diajarkan pada program ekstrakurikuler di SMK Mutiara Bandung ?
15. Apakah jurus yang diajarkan di SMK berbeda dengan jurus yang diajarkan di padepokan ataupun les privat ?
16. Bagaimana proses perencanaan dan penerapan pencak silat Tadjimalela pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Mutiara Bandung?
17. Bagaimana Hasil dari proses penerapan jurus Tadjimalela?
18. Faktor apa sajakah yang muncul dalam proses penerapan nilai pendidikan pada jurus pencak silat Tadjimalela di SMK ini ?

19. Adakah upaya sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran?

20. Apakah ada perubahan siswa secara fisikis maupu mental sebelum dan setelah diberikan materi pencak silat Tadjimalela?

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi ini untuk mengumpulkan dokumen-dokumen baik yang ada di lembaga maupun yang ditemukan di lapangan. Bukti dokumentasi dapat lebih memperjelas hasil penelitian yang ada. Kemudian memberi keterangan pada setiap apapun yang ditemukan di sekitar tempat penelitian narasumber dan beberapa objek yang diteliti.

Dengan adanya dokumentasi ini diharapkan peneliti mendapatkan data-data autentik seperti video pembelajaran jurus pencak silat Tadjimalela, foto-foto yang berhubungan dengan pencak silat Tadjimalela sehingga data-data yang dihasilkan lebih valid.

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data penelitian menggunakan model Miles and Humberman (Sugiono 2008:337), dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh.

Untuk memperoleh suatu simpulan yang benar, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya adalah mengorganisir catatan lapangan berdasarkan catatan-catatan khusus secara lengkap untuk

Irwa Hermawati, 2012

Penerapan Jurus Pencak Silat Perguruan Tadjimalela Pada Siswa Di Smk Mutiara Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dianalisis. Teknik analisis data merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil pemerolehan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perolehan data tersebut diorganisasi menjadi satu untuk dipakai dan diinterpretasikan sebagai bahan temuan untuk menjawab permasalahan penelitian (Milles dan Huberman dalam Rohidi 1992:55).

Peneliti menggunakan aktivitas-aktivitas yang ada dalam analisis data menurut model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan supaya data yang diperoleh dari lapangan dapat diolah dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seperti halnya diungkapkan Suryabrata (1997:85) ‘menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan.

Data yang terkumpul direduksi dengan membuat pengelompokan hal-hal yang pokok dan memfokuskan. Analisis bersifat terbuka, bebas, dan induktif. Analisis deskriptif ini menggunakan strategi analisis secara mendalam dan juga Holisti, termasuk pemaparan kajian berdasarkan kajian teoritis dengan demikian dapat diperoleh suatu pengertian secara menyeluruh dan sekaligus juga mendalam. Adapun aktivitas dalam analisis data akan dipaparkan di bawah ini :

1. Reduksi Data

Dalam data ini peneliti mendapatkan data-data dari lapangan kemudian peneliti merangkum data, lalu memilih yang pokok dari permasalahan, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Penelitian yang dilakukan yaitu melihat dan mengamati tentang bagaimana penerapan jurus pencak silat Tadjimalela di SMK Mutiara Bandung. Selanjutnya melakukan Tanya jawab terhadap Guru sekaligus murid dari Guru besar Tadjimalela yang mengetahui mengenai beberapa hal yang menyangkut Jurus Pencak Silat Tadjimalela di SMK Mutiara Bandung. Kemudian dari berbagai jawaban responden ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti lebih jelas yaitu mengenai nilai pendidikan pada jurus pencak silat Tadjimalela yang diterapkan pada murid di SMK Mutiara Bandung.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori. Adapun penjelasannya sebagai berikut : pada analisis selama di lapangan, pengumpulan berlangsung dan dilakukan secara interaktif secara terus menerus sehingga datanya jelas. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Hal pokok yang diambil dalam penelitian ini yaitu mengenai latar belakang terciptanya jurus pencak silat Tadjimalela, penerapan jurus Tadjimalela pada siswa di SMK Mutiara Bandung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk mendapatkan data selanjutnya. Kemudian data yang diperoleh dirangkum dalam bentuk uraian singkat guna memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan data, kesimpulan di sini harus didukung oleh buku-buku yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diungkapkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah dan urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian secara garis besar, prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap :

- a. Tahap perencanaan penelitian, dimana sebuah perencanaan dan persiapan pada tahap ini semua hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan seperti pemilihan judul, perumusan masalah, pembedaan izin penelitian.
- b. Penyusunan proposal, setelah topik permasalahan dan judul telah disetujui, langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang serta rumusan masalah yang akan diteliti yang akan diungkap oleh peneliti yang akan menjadi sebuah karya ilmiah.
- c. Setelah peneliti menemukan judul dan tempat penelitian, peneliti melakukan survai langsung ke lapangan, yang bertujuan untuk mendeskripsikan informasi yang faktual.
- d. Tahap pelaksanaan penelitian, dimana sebuah penelitian sudah dilaksanakan atau dilakukan dengan cara observasi pada tahap ini pengumpulan data dan informasi, kemudian data diolah dan dilakukan pemilihan dengan cara bimbingan untuk mendapatkan hasil yang relevan.

- e. Pada penelitian tahap ke tiga ini peneliti mengumpulkan data dan menarik kesimpulan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan sesuai dengan teknik penulisan.
- f. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan ke bentuk skripsi, yang berisikan rincian yang berlaku dan hasil dari penelitian lapangan dan selanjutnya dipertanggung jawabkan di dalam ujian skripsi.

Dalam penelitian terdapat tiga tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara.

Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti

melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

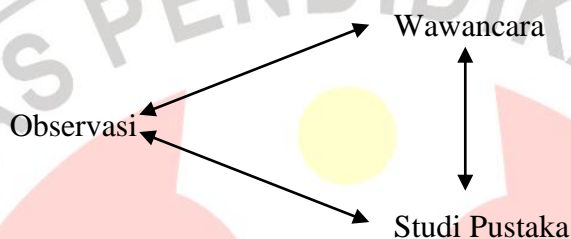
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Membuat Kesimpulan

Terakhir adalah membuat kesimpulan, menarik kesimpulan adalah tujuan utama dalam menganalisis data, yaitu dengan memberikan penjabaran terhadap data yang telah dianalisis dan dijabarkan secara singkat agar mudah dipahami. Peneliti berupaya untuk menggali

informasi lebih mendalam dan tidak begitu saja menarik kesimpulan. Informasi tersebut di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Setelah data di identifikasi, kemudian diolah sedemikian rupa sehingga memberikan sebuah hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan akhir.



Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga tehnik pengumpulan data
Sumber : Metode Penelitian Pendidikan (2010 : 373)